

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Bangsa Indonesia tengah menghadapi suatu masa dimana terjadinya transformasi struktur ekonomi nasional dari struktur ekonomi agraris ke arah struktur ekonomi yang bertumpu pada sektor industri dan jasa. Untuk mendukung sektor tersebut dan meningkatkan daya saing didalam persaingan dunia internasional yang makin ketat, Indonesia memerlukan tenaga terampil, ahli dan profesional dalam jumlah lebih besar dan dalam mutu yang lebih baik dari yang tersedia pada saat ini.

Keperluan tenaga tidak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang sangat diharapkan memiliki tingkat ketrampilan dan keprofesian tinggi. Berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, kita lihat pada tinggi rendahnya mutu pendidikan yang telah dilaksanakan di negara Indonesia. Pemerintah senantiasa berusaha untuk memaksimalkan kualitas masyarakat Indonesia lewat program pendidikan nasional. Pendidikan nasional merupakan upaya untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan warganya untuk mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut harus dikembangkan suatu bentuk pendidikan yang komprehensif, menyentuh aspek mental, spiritual dan kognitif siswa. Di dalam pelaksanaannya pendidikan diwujudkan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terjadi di sekolah atau lembaga pendidikan, pendidikan non formal merupakan pendidikan yang terjadi dilingkungan masyarakat, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam keluarga. Dari ketiga jalur pendidikan tersebut yang berperan cukup besar dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional adalah jalur pendidikan formal.

Sekolah sebagai intitusi pendidikan yang memiliki wewenang untuk mengadakan proses kegiatan belajar mengajar bertanggung jawab dalam mencetak para lulusan yang berkualitas dengan prestasi belajar yang tinggi. Banyak faktor atau variabel yang mempengaruhi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yang kesemua faktor ini merupakan suatu sistem sebagai satu kesatuan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Faktor-faktor tersebut meliputi kurikulum, pengajar atau guru yang bersangkutan, sarana dan prasarana, siswa, berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, serta pengelolaan atau manajemen sekolah. Di dalam faktor

kurikulum yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dilihat dari luasnya materi pelajaran, urutan penyajian, komponen pelengkap seperti pedoman-pedoman, tambahan buku sumber, dan lain sebagainya. Faktor pengajar atau guru dapat ditinjau melalui kemampuan guru dalam mengajar yang dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki baik jalur formal maupun non formal, pengalaman mengajar termasuk metode-metode mengajar yang diterapkan, serta kepribadian guru. Faktor sarana dan prasarana atau fasilitas belajar dapat meliputi kuantitas alat, kualitas alat, sumber daya manusia yang mengoperasikan, pengaturan sarana dan lain sebagainya. Faktor yang berasal dari luar berasal dari siswa dapat meliputi tingkat intelegensi (bakat dasar), kedisiplinan, kreativitas, gairah atau motivasi belajar dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kualitas hasil belajar. Faktor kegiatan belajar mengajar dapat dipandang dari bagaimana guru mampu memilih dan menggunakan alat-alat pelajaran, alat-lat evaluasi, cara mengelola kelas, menguasai materi yang diajarkan serta kemampuan guru dalam memahami siswa secara individual. Sedangkan pada faktor pengelolaan dapat dilihat dari kualitas pengelola programprogram yang direncanakan, kualitas pengelolaan dan bagaimana peranan pimpinan atau kepala sekolah bagi para bawahan yang dipimpinnya.

Sebagaimana sudah diungkapkan sebelumnya bahwa guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, di karenakan guru sebagai ujung tombak dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru sebagai tenaga kependidikan yang tugas utamanya

menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, baik yang bersifat akademis, semi akademis, maupun yang bersifat ketrampilan. Oleh karena itu guru harus memiliki kompetensi profesional, sehingga guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin. Guru yang memiliki kualifikasi profesional adalah guru yang mengetahui secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam cara mengajarkannya secara efisien dan efektif serta memiliki kepribadian yang mantap. Posisi serta peranan guru dalam membimbing belajar siswa akan berdampak luas terhadap kehidupan serta perkembangan masyarakat pada umumnya, sehingga jabatan guru bersifat strategis.

Dalam kaitannya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru diharapkan mampu bertindak sebagai organisatoris pengajaran, menjadi fasilitator belajar siswa, dan dalam hal yang teknis (dikdaktis-metodis) guru tersebut mampu membimbing belajar siswa. Dengan kata lain guru ikut bertanggung jawab atas keberhasilan belajar siswa, meskipun kesemuanya itu kembali kepada siswa selaku obyek sekaligus subyek pendidikan.

Di samping faktor profesionalisme guru, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana atau dalam hal ini fasilitas belajar yang dimiliki oleh sekolah. Setiap pekerjaan pastilah membutuhkan sarana yang mendukung yang fungsinya untuk memperlancar sekaligus mencapai hasil maksimal. Demikian halnya dalam kegiatan belajar siswa, tentunya membutuhkan sarana atau fasilitas belajar yang memadai. Fasilitas belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah peralatan dan

perlengkapan belajar yang tersedia di sekolah untuk mendukung belajar siswa.

Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk rajin belajar. Dan dengan adanya fasilitas belajar yang lebih lengkap maka diharapkan siswa akan lebih maju dan akan mencapai prestasi yang baik pula. Berbeda dengan sekolah yang tidak memiliki fasilitas belajar yang memadai, siswa akan menghadapi berbagai gangguan maupun hambatan seperti halnya akan terganggu rasa was-was saat proses belajar mengajar karena pengaruh gedung yang sudah rusak, tertundanya kegiatan praktek karena fasilitas praktek yang kurang memadai dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang “PENGARUH PROFESIONALISME GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V MI MUHAMMADIYAH CEKELAN DESA KAUMAN KECAMATAN KEMUSU KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2010/2011”

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya fasilitas belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Profesionalisme guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.
3. Profesionalisme guru dan fasilitas belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa

### **C. PEMBATAAN MASALAH**

Dalam suatu penelitian berbagai masalah muncul secara bersamaan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, sehingga sulit untuk mengadakan penelitian yang menyeluruh, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasannya dapat terarah dan tajam pengkajiannya. Karena kualitas penelitian ilmiah tidak terletak pada keluasan masalahnya tetapi terletak pada kedalaman pengkajian pemecahan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalahnya yaitu mengenai profesionalisme guru dan fasilitas belajar di sekolah serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.

### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Cekelan Desa Kauman Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun 2010/2011 ?

2. Apakah ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Cekelan Desa Kauman Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun 2010/2011 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan profesionalisme guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Cekelan Desa Kauman Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun 2010/2011?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Cekelan Desa Kauman Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun 2010/2011.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa V MI Muhammadiyah Cekelan Desa Kauman Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun 2010/2011.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru dan fasilitas belajar ssecara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI Muhammadiyah Cekelan Desa Kauman Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun 2010/2011

## **F. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kegunaan praktis yaitu dalam rangka memecahkan masalah aktual. Manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

### **2. Manfaat Praktis**

1. Memberikan masukan pada MI Muhammadiyah Cekelan Desa Kauman Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali guna meningkatkan prestasi belajar siswa ditinjau dari profesionalisme guru dan fasilitas belajar siswa.
2. Sebagai landasan bagi penelitian lebih lanjut yang ada hubungannya dengan masalah profesionalisme guru dan fasilitas belajar siswa.